

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam petelur saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun jumlah peternakan yang ada. Beberapa alasan peternak untuk terus menjalankan usaha peternakan ayam petelur ini dikarenakan jumlah permintaan telur ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang cepat, akses mendapatkan input produksi yang mudah, baik dalam skala kecil maupun skala besar menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam petelur.

Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat terbanyak di dunia dengan total penduduk yang mencapai 274.790.244 orang pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah masyarakat yang besar memerlukan sumber pangan yang besar guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Peternakan merupakan sub sektor dari pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Daging, susu dan telur merupakan produk pangan asal ternak yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein. Kesadaran masyarakat akan gizi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan juga tingkat pendidikan masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai gizi turut menyebabkan peningkatan permintaan akan produk hasil ternak, salah satunya peningkatan permintaan konsumen terhadap telur.

Peningkatan jumlah permintaan konsumen terhadap telur ayam, dapat dilihat dari peningkatan jumlah konsumsi telur ayam perkapita masyarakat Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan

peningkatan konsumsi telur masyarakat tahun 2019 yang mencapai sebanyak 17,77 Kg/kapita/Tahun yang kemudian meningkat menjadi 28,16 Kg/kapita/tahun pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020)

Menurut Widjaja dan Abdullah (2003) dalam Lapani (2014), sebagian besar masyarakat memilih telur untuk memenuhi protein hewani Keluarga. Hal ini disebabkan oleh banyaknya ketersediaan telur dan mudah ditemukannya telur di pasar, mulai dari pedagang keliling, pasar tradisional maupun pasar swalayan. Selain itu telur juga memiliki harga yang relatif lebih murah dibanding sumber protein lainnya.

Saat ini Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi dengan populasi ayam petelur terbanyak di Indonesia. Daerah-daerah dengan populasi ayam petelur terbanyak di Indonesia pada tahun 2021 terdiri dari Jawa Timur sebanyak 119.566.449 ekor, Jawa Tengah dengan 47.750.062 ekor, Jawa Barat dengan 40.919.016 ekor, Sumatra Utara dengan populasi sebanyak 34.346.681 ekor dan populasi ayam petelur di Sumatera Barat menduduki peringkat kelima yaitu 20.648.473 ekor (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu sentra utama penghasil telur ayam ras di Sumatera Barat berada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2021, populasi ayam petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota tercatat mencapai 8.364.679 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021). Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri terbagi menjadi 13 kecamatan, salah satunya Kecamatan Suliki. Kecamatan Suliki merupakan salah satu dari beberapa daerah penghasil telur di Kabupaten Lima Puluh Kota. Populasi Ayam Petelur di kecamatan Suliki pada tahun 2021 adalah

66.500 ekor dengan produksi telur mencapai 614.232,57 kg (Badan Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021).

Kecamatan Suliki terbagi menjadi enam kenagarian yaitu kenagarian Kurai, Suliki, Limbanang, Sungai Rimbang, Tanjung Bungo, dan Anding. Terdapat tiga kenagarian yang memiliki populasi ayam petelur di Kecamatan Suliki dan Kenagarian Limbanang menjadi satu dari tiga daerah yang memiliki usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Suliki. Total populasi ayam ras petelur di Limbanang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 12.000 ekor dengan total produksi telur yang mencapai 92.520 Kg telur. Daerah lain yang memiliki usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Suliki yaitu Sungai Rimbang dan Anding. Sungai Rimbang memiliki total populasi ternak pada tahun 2020 sebanyak 12.000 dan total produksi telur yang mencapai 92.520 Kg telur. Sedangkan daerah Anding pada 2020 memiliki total populasi sebanyak 46.350 ekor dengan total produksi yang mencapai 357.358 Kg telur (Badan Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2020).

Peternakan Ayam Petelur Mon Efriadi merupakan salah satu peternakan ayam petelur yang berada di Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Peternakan ayam petelur Mon Efriadi mulai berdiri pada tahun 2001 dengan skala usaha yang relatif kecil yaitu terdiri dari dua kandang dengan total populasi sebanyak 2.700 ekor ayam petelur. Saat ini peternakan ayam petelur Mon Efriadi telah mengalami perkembangan dengan penambahan kapasitas kandang menjadi delapan kandang yang masing-masing kandangnya memiliki kapasitas 1.750 ekor ayam.

Peternakan ayam petelur Mon Efriadi berlokasi di Jorong Penago, Kenagarian Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Peternakan ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena tak jauh dari pusat kota Payakumbuh, yakni hanya berjarak 20 km dari pusat kota, yang mana daerah ini merupakan sentra peternakan ayam ras petelur di Sumatera Barat. Selain lokasi peternakan yang dekat dengan pusat kota Payakumbuh, lokasi peternakan ini juga hanya berjarak 5 km dari pasar Limbanang dan juga berjarak 17 km dari Kampung rendang.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa permintaan konsumen terhadap telur ayam yang meningkat dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha ayam petelur. Selain permintaan pasar yang meningkat, kondisi peternakan Sumatera Barat tergolong yang sangat potensial. menurut Mirzah (1990) dalam Yamesa (2010) Sumatera Barat sangat potensial memenuhi kebutuhan pakan ayam ras terutama untuk perluasan skala usaha dengan adanya Kepres No.22 tahun 1990, karena ketersediaan jumlah bahan-bahan sebagai pakan ternak ayam ras seperti jagung, dedak, kopra dan kedelai. Hal ini juga dapat dicatat sebagai peluang dalam usaha peternakan ayam ras petelur.

Peluang ini yang mendasari bapak Mon Efriadi selaku pemilik dari peternakan ayam ras petelur Mon Efriadi bertahan dengan usahanya dan berniat untuk melakukan pengembangan usaha. Perkembangan tersebut didukung oleh salah satunya lokasi peternakan yang strategis dan dekat dengan pasar. Selain peluang terdapat juga ancaman bagi peternakan ayam petelur Mon Efriadi seperti munculnya pesaing baru, harga pakan yang tidak stabil, resiko akan penyebaran

penyakit, serta ancaman lain yang dapat mengganggu jalannya usaha peternakan ayam petelur Mon Efriadi.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada, baru sebagian yang telah teridentifikasi. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai faktor yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha peternakan ayam petelur yang akan menghasilkan formula yang cocok untuk mengembangkan usaha telur ayam ras petelur yang dijalankan oleh bapak Mon Efriadi.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Lingkungan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Mon Efriadi Di Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabarandari latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha peternakan ayam ras petelur Mon Efriadi di Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

“Mengetahui kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha peternakan ayam ras petelur Mon Efriadi di Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian dapat berguna sebagai :

“Informasi tentang kondisi usaha peternakan ayam ras petelur di Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.”



